

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan tentunya ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan salah satunya adalah memaksimalkan keuntungan (*profit*) dan menjamin pengembalian atas ekuitas dapat terpenuhi. Warren, Reeve, Duchae, Wahyuni dan Jusuf (2018) menyatakan bahwa keuntungan atau laba adalah selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan, dan biaya yang dikeluarkan untuk *input* yang digunakan guna menghasilkan barang atau jasa. Untuk mempertahankan dan mencapai tujuan perusahaan, maka perusahaan diharuskan memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya.

Lubis (2018) menyatakan bahwa kinerja suatu perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja-kinerja lainnya di perusahaan tersebut tentu saja sangat bergantung dari operasional perusahaan itu sendiri. Dengan kata lain semakin baik operasional perusahaan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan yang akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut. Kinerja dapat mendeteksi kelemahan atau kekurangan yang masih ada dalam perusahaan, untuk selanjutnya dilakukan perbaikan dimasa mendatang. Oleh karena itu, sistem pengukuran kinerja yang tepat dan juga sesuai sangat dibutuhkan perusahaan agar perusahaan dapat terus mengevaluasi dan meningkatkan performanya.

Perkembangan kinerja keuangan perusahaan tentunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Menurut PSAK 1 (2018) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Analisis laporan keuangan sangat penting untuk memperoleh informasi posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan. Analisis laporan keuangan dengan membandingkan dua periode laporan atau lebih akan sangat bermanfaat bagi

pihak-pihak yang berkepentingan, dan akan membantu dalam proses pengambilan keputusan.

Analisis laporan keuangan adalah proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Rahma, 2018). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, serta untuk memahami arti laporan keuangan. Dengan analisis laporan keuangan perusahaan akan mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, dan akan membantu memudahkan proses pengambilan keputusan. Terdapat beberapa teknik dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis *Tren*, Analisis Proporsi per Jenis Akun, Analisis *Break Even Point*, dan Analisis Rasio Keuangan. Analisis rasio keuangan dibagi dalam empat kategori, yaitu *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *leverage ratio*, dan *activity ratio* (Rudianto, 2013).

Menurut Lubis (2018), metode analisis *Du Pont* merupakan analisis yang menghubungkan empat macam rasio, yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) serta *Total Assets Turnover* (TATO). Menurut Farid dan Amboningtyas (2016), *Du Pont* mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total aktiva dan digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Menurut Sanjaya (2018), ROI menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengembalikan sumber pendanaan, metode ini menggunakan NPM dan TATO yang kemudian digabungkan menjadi ROI. Dalam metode *Du Pont*, ROI kemudian digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas ekuitas atau ROE. Dengan kata lain analisis *Du Pont* akan memudahkan mengetahui secara lebih rinci mengenai penyebab perubahan ROE pada tahun tertentu dengan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio yang terdapat dalam metode *Du Pont*.

PT AJT merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayanan jasa asuransi. Menurut UU No. 40 tahun 2014, asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga

yang mungkin diderita pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya pemegang polis dan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dan oleh perusahaan. Kegiatan yang dilakukan PT AJT tidak terlepas dari kegiatan keuangan salah satunya adalah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut antara lain laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang dibuat bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta hasil kinerja perusahaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

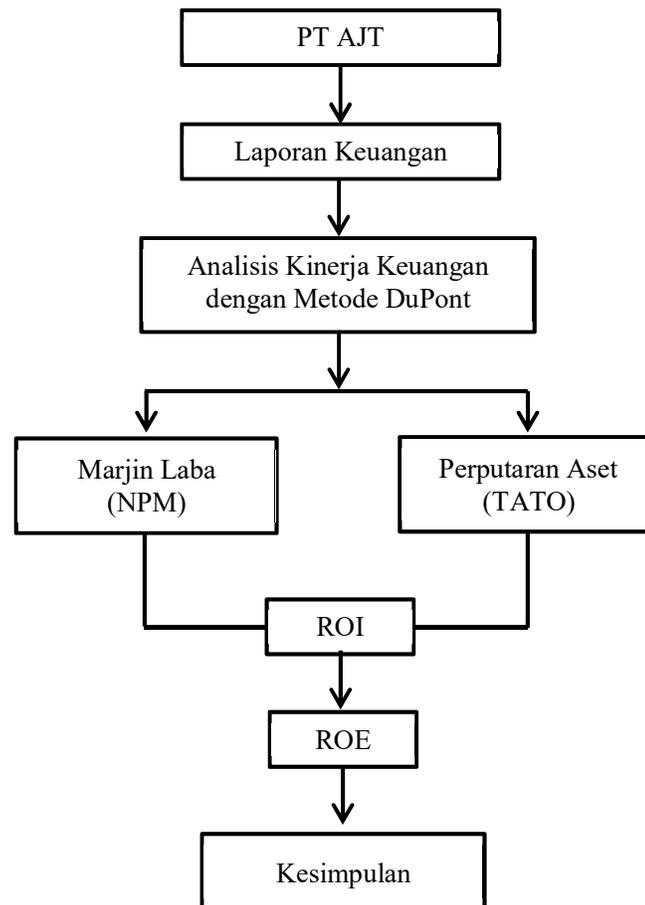
PT AJT telah melakukan penilaian kinerja keuangannya untuk mengetahui ROI dan ROE setiap periode, namun PT AJT tidak melakukan penilaian kinerja untuk mengetahui NPM dan TATO untuk setiap periode. Penilaian kinerja yang dilakukan PT AJT tidak menjabarkan faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan ROE setiap tahunnya. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan analisis laporan keuangan PT AJT tahun 2018-2020 dengan menggunakan metode analisis *Du Pont*, untuk mengetahui hasil kinerja PT AJT pada tahun 2018-2020 dalam berbagai rasio yang terdapat pada metode *Du Pont* serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan kinerja PT AJT setiap tahunnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menyusun tugas akhir dengan judul **“Analisis *Du Pont* Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan PT AJT”**.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir ini adalah untuk:

1. Menganalisis kinerja keuangan pada PT AJT pada tahun 2018-2020 menggunakan metode analisis *Du Pont*.
2. Menjelaskan faktor penyebab perubahan ROE PT AJT pada tahun 2018 hingga tahun 2020.

### 1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

PT AJT merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi. Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang, penulis membutuhkan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi PT AJT, untuk melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2018-2020. Penulis melakukan analisis laporan keuangan menggunakan metode *Du Pont*. Dengan *Du Pont* dapat lebih mudah diketahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi ROE perusahaan.

ROE merupakan pembagian antara ROI dengan 1 dikurangi pembagian total utang dengan total aset. Dengan analisis *Du Pont*, Rasio Marjin Laba (NPM) dan Rasio Perputaran Total Aset (TATO) digabungkan menjadi ROI, setelah ROI diketahui maka ROE dapat diketahui. Analisis *Du Pont* menjabarkan berbagai

faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian atas ekuitas pada tahun tertentu, naik atau turun.

#### **1.4 Kontribusi**

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan analisis kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan metode *Du Pont*, serta sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Bagi Penulis

Sebagai pembelajaran dalam penerapan ilmu akuntansi yang didapat, serta sebagai media menambah ilmu dan pengetahuan. Serta sebagai pengembangan wawasan, pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam akuntansi manajemen.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dan bahan kajian yang bersangkutan serta sebagai bahan referensi yang berguna terhadap permasalahan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Laporan Keuangan

#### 2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Martani, Siregar, Farahmita dan Tanujaya (2019) menyatakan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan oleh proses akuntansi disebut laporan keuangan. Laporan keuangan menurut PSAK (2018) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*.

#### 2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2018), adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Martani, Siregar, Farahmita dan Tanujaya (2019) laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara umum tujuan laporan keuangan untuk:

1. Memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
3. Memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
4. Menyediakan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu.

### 2.1.3 Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 (2018), adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang sistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah ikhtisar mengenai penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
3. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.
4. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas. Laporan ini memberikan penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

#### **2.1.4 Penggunaan dan Tujuan Laporan Keuangan**

Martani, Siregar, Farahmita dan Tanujaya (2019) menyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor, calon investor, pemberi pinjaman, karyawan, pemasok, kreditur lainnya, pelanggan, pemerintah, lembaga dan masyarakat. Pengguna tersebut menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda, di antaranya sebagai berikut.

1. Investor untuk menilai entitas dan kemampuan entitas membayar deviden di masa mendatang.
2. Karyawan yaitu sebagai kemampuan memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.
3. Pemberi jaminan yaitu sebagai kemampuan membayar utang dan bunga yang akan mempengaruhi keputusan apakah akan memberikan pinjaman.
4. Pemasok dan kreditur lain yaitu sebagai kemampuan entitas membayar liabilitas pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan yaitu sebagai kemampuan entitas menjamin kelangsungan hidupnya.
6. Pemerintah yaitu menilai bagaimana alokasi sumber daya.
7. Masyarakat yaitu menilai trend dan perkembangan kemampuan entitas.

#### **2.1.5 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 (2018), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan yaitu:

- a. Dapat dipahami, laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami, para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.
- b. Relevan, informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

- c. Kendala, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur. (Martani Siregar, Farahmita dan Tanujaya, 2019).

## **2.2 Kinerja Keuangan**

Menurut Rudianto (2013), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhananya kinerja adalah “prestasi kerja”. Kinerja dapat pula diartikan sebagai “hasil kerja” dari seorang atau kelompok orang dalam organisasi. Itu berarti kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

## **2.3 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, perlu dilakukan analisis laporan keuangan (Kasmir, 2018).

### **2.3.2 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (2013) terdapat berbagai teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Beberapa teknik tersebut antara lain:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara *horizontal* maupun secara *vertical*. Perbandingan secara *horizontal* adalah membandingkan laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain

dalam tahun yang sama. Perbandingan secara *vertical* adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

- b. Analisis tren, yaitu metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.
- c. Analisis proporsi per jenis akun, yaitu metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.
- d. Analisis *break even point*, yaitu metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.
- e. Analisis rasio keuangan, yaitu metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio dibagi atas empat kategori, yaitu *profitability ratio*, *liquidity ratio*, *leverage ratio* dan *activity ratio*.

### 2.3.3 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Rudianto (2013), rasio keuangan yang dapat digunakan dipilih dalam beberapa rasio, yaitu:

- a. Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti:
  1. Marjin laba kotor (*gross profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangkan dengan Harga Pokok Penjualan produk yang dijual. Rasio ini juga berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya.
  2. Marjin Laba Bersih (*net profit margin*) adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan

melibatkan besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dengan penjualan.

3. *Return on Investment* (ROI), menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan menggunakan rasio ini dapat dinilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan.
  4. *Return on Equity* (ROE), menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.
  5. *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkan pemegang saham dalam perusahaan.
- b. Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek, yaitu
1. *Current Ratio*, merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
  2. *Acid Test Ratio* sering juga disebut *quick ratio*, yaitu perbandingan antara aset lancar, tanpa persediaan dan utang lancar.
  3. *Cash Ratio*, perbandingan antara jumlah kas (termasuk yang tersimpan di bank) dan surat berharga yang segera dapat diuangkan dan seluruh utang lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar utang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan.
- c. Rasio Leverage adalah ukuran penilaian kinerja yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu:
1. *Total Debt to Equity Ratio* menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditur. Rasio ini disebut juga rasio leverage.

2. *Debt to Total Asset Ratio*, merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan seluruh aset yang dimilikinya.
  3. *Equity to Total Asset Ratio*, rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.
- d. Rasio Aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, yaitu
1. *Total Asset Turnover Ratio* menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.
  2. *Account Receivable Turnover Ratio* menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.
  3. *Account Receivable Collection Period Ratio*, yaitu rasio yang mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya.

## **2.4 Analisis Du Pont**

### **2.4.1 Pengertian Analisis Du Pont**

Menurut Sanjaya (2017), *Du Pont* adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment (ROI)* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Adapun Rudianto (2013) menyatakan bahwa alat untuk menganalisis tingkat pengembalian investasi perusahaan dengan penjabaran secara lebih terperinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi ROI disebut metode *Du Pont*. Metode *Du Pont* dapat memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu. Dua unsur utama yang membentuk ROI adalah Marjin Laba dan Tingkat Perputaran Total Aset. Setelah ROI diketahui nilainya maka ROE dapat diketahui.

Lubis (2018), menyatakan bahwa tinggi rendahnya ROE dipengaruhi oleh nilai ROI. Manakala tinggi rendahnya ROI dipengaruhi oleh nilai NPM dan TATO. Hubungan di antara keempat rasio dapat diketahui dengan menggunakan metode *Du Pont*. *Du Pont* dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengetahui sebab-sebab turun naiknya sebuah rasio dan dapat membantu mencari cara agar meminimalkan risiko dan kerugian yang bisa terjadi dan membuat keputusan untuk kedepannya.

#### 2.4.2 Rumus ROI Dengan Menggunakan Metode *Du Pont*

*Return On Investment* (ROI) dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tertentu (Rudianto, 2013).

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus dasar ROI merupakan ringkasan dari rumusan yang lebih panjang, yaitu laba usaha dibagi dengan penjualan, yang menghasilkan margin laba, dikalikan dengan penjualan yang dibagi dahulu dengan total aset yang menghasilkan *total asset turnover* (Rudianto, 2013). Sehingga, ROI merupakan perkalian antara margin laba dengan perputaran total aset.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROI} = \text{Margin Laba} \times \text{Perputaran Total Aset}$$

Rudianto (2013), menyatakan bahwa dua unsur utama yang membentuk ROI adalah Margin Laba dan Tingkat Perputaran Total Aset. Margin laba diperoleh dengan cara diperoleh dengan cara membagi antara laba usaha dan pendapatan total, dimana pendapatan total merupakan penjumlahan antara penjualan dan pendapatan lain. Sedangkan perputaran total aset diperoleh dengan cara membagi

pendapatan total dengan total aset. Dua rasio ini merupakan komponen utama yang membentuk ROI.

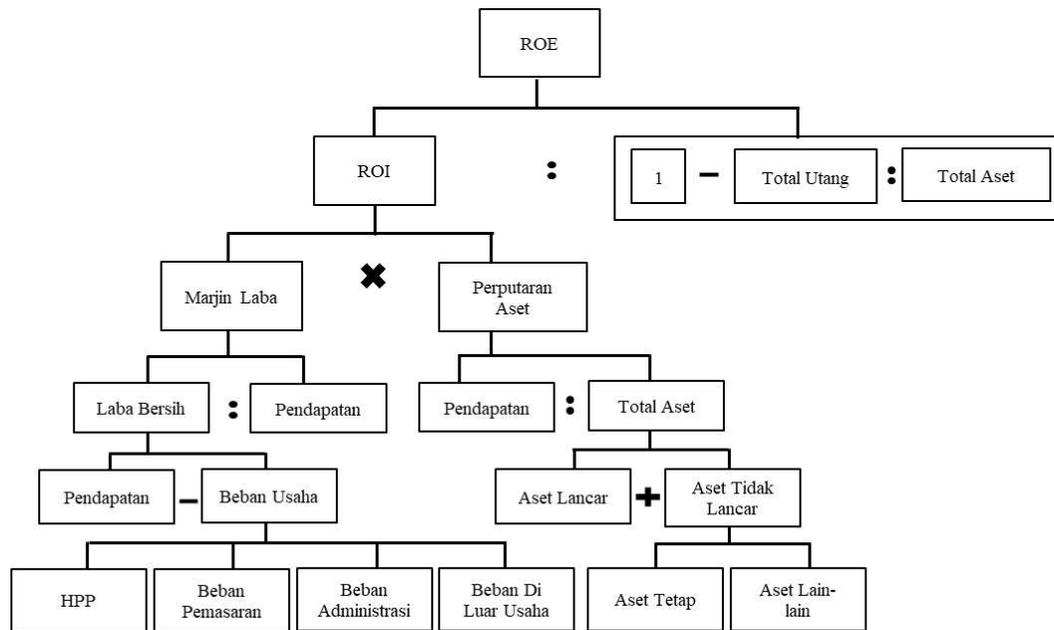
### 2.4.3 Pemetaan ROE Dengan Metode *Du Pont*

Menurut Rudianto (2013), dengan menggunakan metode *Du Pont*, manajemen perusahaan memiliki kerangka analisis yang bisa memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu, setelah *return on investment* (ROI) diketahui nilainya, maka *return on equity* (ROE) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{ROI}}{1 - \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}}$$

Menurut Lubis (2018), kinerja keuangan dengan *Du Pont* adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara analisis yang menghubungkan empat macam rasio sekaligus yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan perusahaan.

Untuk lebih jelasnya hubungan rasio dengan metode *Du Pont* berdasarkan rumus yang dijabarkan menurut Rudianto (2013), dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. Pemetaan ROE

Sumber: Rudianto (2013).

#### 2.4.4 Menghitung *Du Pont*

Rasio untuk menghitung *Du Pont* menurut Sanjaya (2017), adalah terdiri sebagai berikut:

##### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

*Net Profit Margin* merupakan perbandingan antara laba bersih dengan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi marjin laba yang dicapai perusahaan, menunjukkan semakin efisiennya operasi perusahaan.

##### 2. *Total Asset Turnover* (TATO)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

*Total Asset Turnover* adalah perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh aset perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menciptakan penjualan dari total investasi yang dimilikinya.

3. *Return of Investment (ROI)*

$$\text{Return On Investment} = \text{Marjin Laba} \times \text{Perputaran Total Aset} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

ROI adalah suatu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan laba.

4. *Return On Equity (ROE)*

Setelah *return on investment* diketahui nilainya, maka *return on equity* (ROE) dapat dihitung.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Return On Investment}}{1 - \left(\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}\right)} \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

ROE menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.